

### Sistem Budidaya Tanaman Kacang Tanah Di Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan

Dorce Mlik<sup>1</sup>, Akhmad Ali<sup>2</sup>, Nurul Fajeriana<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup>Prodi Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat Daya, 91944

\*Corresponding author: nurulfajeriana.m@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui sistem budidaya dan pengaruh sistem budidaya tanaman kacang tanah pada Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan. Lokasi yang menjadi subjek penelitian adalah Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan yang berlangsung dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2022. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem budidaya kacang tanah oleh petani Kampung Kofalit masih dengan sistem tradisional dengan menggunakan peralatan yang seadanya, pengolahan tanah hanya dengan pembersihan lahan dan pengemburan tanah tanpa membuat bedengan. Dalam hal pemupukan, petani tidak memberikan tambahan pupuk luar melainkan memanfaatkan serasah tanaman sisa panen sebelumnya dengan ditambahkan kotoran ternak yang artinya tidak ada input luar (pembelian pupuk), serta dalam pemeliharaan tanaman terhadap hama dan penyakit tanaman dilakukan secara manual yang artinya petani mencabut gulma dan mengusir hama tanpa menggunakan pestisida, serta panen dilakukan secara manual tanpa menggunakan teknologi dan teknik yang modern. Sistem budidaya tradisional ini memberikan pengaruh terhadap produksi tanaman yang kurang optimal tetapi sepadan dengan keuntungan yang didapat petani dengan modal, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan sangat sedikit.

**Kata kunci:** kacang tanah, kampung kofalit, teknik budidaya

#### Abstract

*The research was conducted to determine the cultivation system and the influence of the peanut cultivation system in Kofalit Village, Salkma District, South Sorong Regency. The location that became the subject of the research was Kofalit Village, Salkma District, South Sorong Regency which took place from June to October 2022. This research was qualitative descriptive research. The results showed that the peanut cultivation system by Kofalit Village farmers was still the traditional system using makeshift equipment, only land clearing and loosening the soil without making beds. In terms of fertilization, farmers do not provide additional external fertilizers but use plant litter left over from the previous harvest by adding livestock manure, which means there is no external input (buying fertilizer), and in-plant maintenance against pests and plant diseases it is done manually, which means farmers remove weeds and repel pests without using pesticides, and harvesting is done manually without using modern technology and techniques. This traditional cultivation system has an influence on crop production which is less than optimal but commensurate with the benefits that farmers get with very little capital, time and the energy expended is very small.*

**Keywords:** cultivation system; Kofalit village, peanut

### Pendahuluan

Tanaman kacang tanah merupakan salah satu tanaman sebagai sumber pangan terutama protein, karbohidrat, lemak dan vitamin. Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) adalah tanaman leguminoceae yang sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia. Kacang tanah mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sebab mempunyai kandungan lemak, protein, karbohidrat serta vitamin (B1 dan K), dan mengandung mineral yang relative tinggi (Fachrista dan Issukindarsyah, 2011). Disamping tananaman tersebut sebagai komoditi agrobisnis juga merupakan salah satu sumber pangan bagi penduduk Indonesia. Kacang tanah memiliki kandungan protein sebesar 27%, kacang tanah juga mengandung lemak (40-50%), karbohidrat serta vitamin A, B, C, D, E, dan K serta mineral lainnya. Kebutuhan kacang tanah terus meningkat dari tahun ke tahun hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya jumlah industry pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mampu untuk mencukupi kebutuhan tersebut, hal ini yang membuat Indonesia masih impor kacang tanah. Oleh sebab itu pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan produksi kacang tanah melalui intensifikasi, perluasan lahan pertanaman dan penggunaan pupuk yang tepat (Sembiring, dkk., 2014). Semakin tinggi permintaan produksi kacang tanah menjadikan tanaman ini perlu untuk di kembangkan dalam pembudidayaannya. Produksi dalam penyusunan perencanaan di lahan pertanian. Disamping itu tanah juga mempunyai peran penting terhadap ketersediaan air bagi tanaman (Buge, *et al.*, 2014).

Pada kenyataannya produksi kacang tanah dalam negeri masih tergolong rendah pada tahun 2019 produksi kacang tanah besar 135 ton (BPS, 2019). Jumlah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat pasar keadaan tersebut pemerintah harus mengimpor kacang tanah sebesar 194 ton dari daerah lain (Pusdatin, 2021). Menurut penjelasan Trustinah (2019) masih rendahnya suatu produksi kacang tanah disebabkan belum meluasnya varietas unggul, minimnya permodalan petani serta pemakaian pupuk dan cara bercocok tanam yang belum memnuhi anjuran. Termasuk didalamnya mengatur pengolahan tanah yang tepat untuk produksi optimal dan menentukan waktu penyiangan yang tepat pada periode kritis tanaman kacang tanah. Persaingan tanaman utama dengan gulma terutama pengambilan unsur hara dan air dari dalam tanah dan penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, menimbulkan kerugian-kerugian dalam produksi baik kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) pada berbagai pengolahan tanah dan waktu penyiangan yang berbeda.

Kampung Kofalit merupakan salah satu kampung yang terdapat di Kabupaten Sorong Selatan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian. Komoditi yang mereka usahakan bermacam macam seperti tanaman pangan: palawija, hortikultura dan tanaman perkebunan. Kegiatan usahatani kacang tanah telah diusahakan di daerah ini dan berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis.

Permasalahan yang dihadapi Kampung Kofalit dalam meningkatkan produksi kacang tanah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: Penerapan teknologi belum dilakukan dengan baik, sehingga produktivitas belum optimal misalnya, pengolahan lahan kurang optimal sehingga drainase buruk dan struktur tanah padat, pemeliharaan tanaman kurang optimal sehingga serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) tinggi. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem budidaya tanaman kacang tanah di Kampung Kofalit, Distrik Salkma, Kabupaten Sorong Selatan.

### Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Kofalit, Distrik Salkma, Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian berlangsung dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2022. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif, metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Dalam riset lapangan ini, peneliti mencoba mendapatkan informasi menggunakan tiga metode:

1. Observasi: Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dan langsung di Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan dengan mengamati gejala-gejala serta aktifitas yang dilakukan

- masyarakat untuk memperoleh data yang real dan signifikan.
2. Wawancara: Dalam hal ini yang menjadi responden adalah masyarakat yang berada di Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan. Wawancara akan dilakukan dengan terbuka, artinya penelitian hanya menyediakan daftar pertanyaan secara garis besar dan para responden diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban.
  3. Dokumentasi: Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari objek penelitian di Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka sistem budidaya pertumbuhan dan hasil kacang tanah yang diterapkan di Kampung Kofalit Distrik Salkma Kabupaten Sorong Selatan masih secara tradisional. Untuk mengetahui sistem pembudidayaan kacang tanah di kampung kofalit dapat di lihat sebagai berikut:

#### a. Pengolahan Tanah

Tanaman kacang tanah dapat tumbuh di tanah yang gembur dan subur. Oleh karena itu lahan yang akan ditanami sebaiknya diolah terlebih dahulu. Adapun tanah yang ada di Kampung Kofalit termasuk tanah podsolik dengan keadaan tekstur dan struktur tanah yang cocok untuk budidaya tanaman kacang tanah. Tanah yang ada di di Kampung Kofalit yaitu tanah podsolik. Tanah podsolik adalah tanah yang terbentuk karena curah hujan yang tinggi dan suhu yang sangat rendah, dan juga merupakan jenis tanah mineral tua. Kondisi tanah perlu dikenali potensinya untuk memproduksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riskawati et al. (2021) bahwa fungsi tanah akan dapat bekerja secara optimal jika memperhatikan faktor potensi tanah dan kondisi fisik tanah.

Pengolahan tanah bertujuan agar tanah padat menjadi longgar atau gembur, sehingga pertukaran udara dalam tanah menjadi lancar. Seluruh petani responden dalam pengolahan tanah dilakukan dengan cara dicangkul. Tanah yang dicangkul dengan kedalaman 5-10 cm. Pengemburan ini adalah untuk memudahkan penyirapan air, dan masuknya udara ke celah tanah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mama Martina, petani tanaman kacang Kampung Kofalit mengatakan bahwa “Pertama itu, kita persiapan lahan untuk tanaman kacang tanah yaitu pembersihan area lahan yang akan ditanami dengan tanaman kacang tanah, pencangkulan yang dilakukan dapat mencabut akar rumput yang berada disekitar areal lahan. Sehingga lahan bersih dari rumput dan juga pengukuran lahan yang akan digunakan supaya bisa diketahui jumlah tanaman kacang tanah pakai”.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa yang lakukan petani Kampung Kofalit sesuai dengan dianjurkan petunjuk yaitu pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul, dengan kedalaman 5 –10 cm.



**Gambar 1.** Pembersihan dan pengolahan tanah petani Kampung Kofalit

Sistem pengolahan tanah yang dilaksanakan petani tanaman kacang tanah di Kampung Kofalit telah sesuai dengan anjuran karena tidak membuat bedengnya, hal ini karena petani belum memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pengolahan tanah yang baik. Pengolahan tanah merupakan salah satu kegiatan membalikkan tanah dengan cara mekanik maupun manual sehingga menciptakan tanah yang

gembur (memiliki tekstur yang relatif halus) dan memudahkan dalam proses penanaman tanaman serta menguraikan endapan-endapan sisa pemupukan dari penanaman sebelumnya (Sutarto, 2016). Pengolahan tanah bertujuan agar pada tanah padat menjadi longgar atau gembur, sehingga pertukaran udara dalam tanah menjadi lancar. Seluruh petani responden dalam pengolahan tanah dilakukan dengan cara dicangkul. Biasanya tanah dicangkul dengan ke dalaman 3 cm. Petani Kampung Kofalit tidak ada pembuatan bedengan. Alasannya kenapa tidak ada pembuatan bedengan pada kampung Kofalit hanya menggunakan sistim tugal saja disebabkan karena pada kampung Kofalit. Media tanam yang digunakan adalah tanah Entisol lapisan atas (*top soil*) masih bersifat alami (belum pernah menggunakan pupuk kimia seperti NPK).

### b. Pembenhian

Benih tanaman kacang tanah yang digunakan responden adalah varietas lokal. Benih ini pada umumnya dipersiapkan oleh petani sendiri yaitu dengan membeli di pasar. Jumlah benih yang digunakan bervariasi sesuai dengan luas lahan. Hasil wawancara dengan Mama Marfince petani kampung mengatakan bahwa “Memilih benih tanaman kacang tanah yang unggul dengan umur tanam benih sekitar 110 hari. Biji kacang tanah yang dipilih untuk benih adalah yang tua, bernas dan bebas dari penyakit (tidak bernoda). Pertanaman yang hasil polongnya akan digunakan untuk benih harus dipanen ketika polong sudah masak fisiologis dengan kriteria bahwa paling tidak 80% dari jumlah polong bernas, kulit polong bagian dalamnya sudah berwarna coklat kehitaman. Umur panen tidak dapat dipakai sebagai patokan yang baku dan tidak dapat diperlakukan sama untuk semua agroekologi karena perbedaan musim tanam dan iklim. Adapun jumlah benih yang digunakan rata-rata sebesar 4 kg/ha dengan harga yang berlaku saat mengadakan penelitian sebesar Rp.30.000/kg”.



**Gambar 3.** Benih Kacang tanah siap di tanam di Kampung Kofalit

Petani Kampung Kofalit telah memenuhi syarat yaitu memilih bibit kacang tanah yang unggul. Ciri benih yang baik diantaranya yaitu berasal dari tanaman varietas unggul dengan daya tumbuh tinggi yang lebih dari 90% dan sehat, memiliki kulit bening yang mengkilap dan tidak cacat, merupakan kacang tanah murni yang tidak tercampur dengan varietas lain dengan kadar air benih sekitar 9-12%. Setelah benih dipanen, dilakukan sortasi dan dijemur sekitar 4-5 hari dan disimpan sekitar 3-6 bulan. Sebaiknya cangkang kacang tidak dikupas ketika masa penyimpanan dan buka ketika akan digunakan (Trustinah, 2013).

### c. Penanaman

Penanaman yang dilakukan oleh Petani Kampung Kofalit yakni jarak tanam yang dipergunakan petani yaitu 20 x 30 cm dan benih kacang tanah yang dimasukkan kedalam lubang sebanyak 2 benih per lubang dengan kedalaman lubang 30 cm. Benih akan tumbuh 1 minggu setelah tanam. Waktu tanam dimulai bulan Juni sampai September 2022, yaitu kurang lebih selama 3 bulan benih kacang tanah bisa langsung ditanam dibedengan (arah utara-selatan) tanpa disemaikan terlebih dahulu.



**Gambar 4.** Penanaman Benih Kacang tanah di Kampung Kofalit

Dari hasil wawancara dengan petani di Kampung Kofalit diketahui bahwa kacang tanah sebagian besar ditanam di lahan kering dengan menyebar benih di belakang alur tugal dan diperkirakan populasi mencapai 300.000–500.000 tanaman/ha. Karena secara umum kualitas benih rendah, pada saat panen hanya tersisa antara 100.000–150.000 tanaman/ha. Cara larikan ini bertujuan untuk mempermudah pemeliharaan tanaman yang meliputi. Penanaman dengan cara meletakkan benih mengikuti jalur tugal dapat pula dilakukan asal penempatan/peletakan benih tanaman kacang tanah pada jarak teratur. Benih diletakkan dalam lubang tanam sedalam  $\pm 3-5$  cm, satu biji/lubang kemudian lubang tanam ditutup dengan tanah halus. Penutupan ini bertujuan untuk menjamin terjadinya kontak antara benih dan air tanah, mengurangi serangan hama dan mengurangi busuk benih karena banyaknya air di dalam lubang tanam. Kebutuhan benih untuk jarak tanam 40 x 10 cm dengan rendemen/ nisbah biji/polong 50% dan bobot biji 45 g/100 biji adalah sekitar 175 kg/ha polong kering atau 80–90 kg biji. Berdasarkan syarat tanam kacang tanah adalah:

- Penentuan pola tanam: Harus memperhatikan musim dan curah hujan. Pada tanah yang subur, benih kacang tanah ditanam dalam larikan dengan jarak tanam 40 x 15 cm atau 30 x 20 cm. Pada tanah yang kurang subur dapat ditanam lebih rapat yaitu 40 x 10 cm atau 20 x 20 cm.
- Pembuatan lubang tanam dibuat sedalam 3 cm dengan sistem tugal.
- Cara Penanaman: Memilih benih kacang yang telah memenuhi syarat benih bermutu tinggi. Memasukkan benih satu atau dua butir ke dalam lubang tanam dengan tanah tipis. Waktu tanam yang paling baik di lahan kering adalah pada awal musim hujan, di lahan seperti sawah dapat dilakukan pada bulan April-Juni (palawija I) atau bulan Juli-September (palawija II). Sedangkan untuk lahan bukaan terlebih dahulu dilakukan inokulasi hizobium (benih dicampur dengan inokulan dengan dosis 4 gram/kg) kemudian benih langsung ditanam paling lambat 6 jam.

Budidaya tanaman kacang tanah di Kampung Kofalit dilakukan masih dengan siste budidaya tradisional yang tidak membuat bedengan dan hanya focus kepada jarak tanamantar tanaman dengan membuat tugal. Pengaturan jarak tanam dilakukan agar tanaman di saling berdempetan yang nantinya akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Menurut Ali & Fajeriana (2022), bahwa pengaturan populasi dengan jarak tanam sangat berpengaruh terhadap efisiensi tanaman dalam memanfaatkan sinar matahari, unsur hara, dan air. Jarak tanam yang lebih lebar akan meminimalisir persaingan oleh tanaman dalam memanfaatkan ruang tumbuh secara maksimal.

#### **d. Pemeliharaan**

Tanaman kacang tanah termasuk tanaman hijau yang melakukan proses fotosintesis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pada awal pertumbuhannya, tanaman kacang tanah akan menginfestasikan sebagian besar awal pertumbuhannya dalam bentuk penambahan jumlah daun agar dapat memanfaatkan radiasi surya secara efisien pada proses fotosintesis. Menurut Fajeriana, dkk. (2013) bahwa daun tanaman mengalami laju eksponensial, dimana diawal pertumbuhan luas daun kecil dan setelah fase vegetative terjadi peningkatan jumlah dan luas daun dengan cepat dengan laju linear. Laju ini mulai menurun memasuki fase generative karena sebagian besar proporsi pembagian biomassa diakumulasikan pada proses generative. Semakin luas daun maka semakin besar pula tangkapan cahaya

matahari oleh daun, daun merupakan organ utama tempat berlangsungnya fotosintesis dan factor internal yang mempengaruhi laju fotosintesis adalah kandungan klorofil daun. Daun mengitersepsi cahaya matahari (surya) untuk melakukan fotosintesis di siang hari, oleh karena itu sebaiknya tanaman tidak boleh ternaungi. Kacang tanah yang ditanam harus terpelihara dengan baik dan seharusnya tidak ada tanaman lain yang tumbuh berdampingan karena selain akan mengganggu dalam proses fotosintesis karena ada daunnya juga akan bersaing dalam perebutan hara dalam tanah.



**Gambar 5.** Tanaman Kacang tanah umur 2 minggu oleh petani Kampung Kofalit



**Gambar 6.** Pemeliharaan Kacang tanah umur 2 minggu oleh petani Kampung Kofalit

Gulma (tumbuhan pengganggu) akan dapat mengurangi produksi tanaman kacang tanah apabila tanaman pengganggu tidak dikontrol atau disiangi daritanaman utamanya. Penyiangan dilakukan Petani Kampung Kofalit jika tanaman banyak ditumbuhi rumput atau gulma, penyiangan dilakukan 1 - 2 kali dalam satu musim tanam. Sedangkan pembumbunan dilakukan bersamaan saat penyiangan dilakukan. Hal ini dilakukan agar akar tanaman tidak keluar dari dalam tanah.

Hama yang biasa menyerang tanaman kacang tanah antara lain ulat korok (*Stomapterix subsecivella*) yang menyerang bagian tulang daun yang menyebabkan sekitar tulang daun dan menguningnya warna daun (Supriyadi, dkk., 2013). Hama yang lain yaitu ulat grayak (*Spodoptera litura*) yang menyerang bagian daun dan polong.

Pada umumnya tanaman kacang tanah cukup kebal terhadap beberapa jenis hama dan penyakit parasit tertentu. Akan tetapi jenis hama yang sering menyerang tanaman kacang tanah adalah jenis ulat bulu dan ulat hijau. Ulat hijau dan ulat bulu ini seringkali menyerang organ daun sehingga akibatnya daun tanaman menjadi berlubang-lubang (bopeng). Beberapa jenis penyakit layu fusarium dan jamur parasit juga seringkali menginfeksi bagian bintil akar tanaman kacang tanah sehingga akan menghambat proses fiksasi Nitrogen oleh bintil akar. Penanggulangan hama pada tanaman kacang tanah dapat ditempuh dengan cara meningkatkan frekuensi penyiraman/pengairan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ledie petani Kampung Kofalit mengatakan bahwa: Ia menyampaikan bahwa: “mereka tidak menggunakan, pupuk mereka menggunakan bahan alami saja seperti: kotoran sapi, rumput bekas pembersihan lahan yang sudah membusuk di hemburkan kembali ketanah. Pengendalian yang dilakukan antara lain secara kultur teknik dengan cara pergiliran (rotasi)

tanaman yang bukan dari famili kacang-kacangan dan mengatur waktu tanam secara serempak dalam satu hamparan untuk memutus siklus. Selain itu dapat dilakukan secara manual yaitu mengumpulkan ulat grayak kemudian dimusnahkan dan membersihkan sisa tanaman tempat persembunyian hama. Adapun petani tidak menggunakan insektisida dalam pengendalian hama dan penyakit”.

Menurut Fajeriana (2018), bahwa Produktifitas dari komoditi pertanian tergantung pada kualitas lahan yang digunakan. Oleh karena itu penentuan jenis komoditi harus disesuaikan dengan karakteristik lahan. Maka dari itu, ketika petani kacang tanah di Kampung Kofalit tidak memberikan pupuk kimia yang lazim diberikan oleh petani lainnya dikarenakan pada tanah di lahan pertanian kacang tanah Kampung Kofalit telah memiliki kadar hara yang sesuai dengan kebutuhan hara tanaman kacang tanah.

#### d. Panen dan Pasca Panen

Pada umumnya varietas yang ditanam didaerah setempat telah cukup tua ada umur 100 hari dengan tanda-tanda: a) Kulit polong telah mengeras dan bagian dalam berwarna coklat kehitam-hitaman, b) Biji telah berisi penuh, kulit bijinya tipis, c) Sebagian besar daun sudah mengering dan lurus.

Cara panen dengan mencabut tanaman kacang tanah dengan tangan. Setelah semua tanaman kacang tanah dipanen atau dicabut kemudian dilakukan pemetikan yaitu memisahkan polong kacang tanah dari rumpunnya. Kemudian polong kacang tanah diangkut kerumah. Penjemuran dilakukan selama 7-8 hari, setelah kering dimasukan ke dalam karung goni yang masih berbentuk polong kering siap untuk dijual.



**Gambar 7.** Pemanenan oleh petani Kampung Kofalit



**Gambar 8.** Pengeringan kacang tanah oleh petani Kampung Kofalit

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemanenan kacang tanah. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perubahan warna daun saat masa panen datang. Kesalahan masa panen akan menghasilkan kacang polong yang keriput dan tidak layak jual. Berikut beberapa hal yang perlu di perhatikan:

1. Penentuan masa panen: Kacang tanah sudah bisa dipanen ketika daun berubah menjadi kekuningan juga kulit kacang sudah mengeras. Tanda fisik lainnya adalah kulit sudah mulai menampakkan seratnya dan kacang polong telah terisi penuh, sehingga ketika digoyangkan tidak terdengar bunyi. Pemanenan kacang tanah biasanya dapat dilakukan setelah empat bulan dari masa tanam, namun ini juga tergantung dari varietas dan kesuburan tanah.
2. Teknik pemanenan: Teknik pemanenan kacang tanah dilakukan secara manual yaitu menggunakan tangan. Caranya pun cukup mudah, hanya dengan mencabut kacang tanah. Yang perlu diperhatikan adalah tingkat kekerasan tanah pada saat pencabutan. Usahakan tanah dibuat segembur mungkin untuk memudahkan dalam mencabut kacang tanah. Setelah itu, pisahkan polongnya dari akarnya dan biarkan sebentar terkena matahari sebelum diangkut.
3. Pengangkutan: Pengangkutan biasanya dilakukan setelah kacang tanah disortasi terlebih dahulu. Sortasi dilakukan menurut kualitas dan ukuran juga derajat ketuaan kacang tanah tersebut. Setelah disortasi kacang kemudian diangkut menggunakan alat angkut.
4. Pengeringan: Pengeringan kacang tanah bisa dilakukan di bawah sinar matahari secara langsung. Tindakan pengeringan dilakukan guna mengurangi kadar air dalam kacang tanah sehingga akan tetap menjaga mutu dan kualitasnya. Penundaan waktu pengeringan akan meningkatkan resiko kacang tanah terkena jamur, karena pada saat basah, kandungan air dalam kacang tanah cukup tinggi. Standar kandungan air yang terdapat pada kacang tanah paling tidak harus sekitar 7% (Trustinah, 2013).
5. Penyimpanan: Teknik penyimpanan pada kacang tanah dapat berbentuk masih polong atau sudah biji. Kacang tanah termasuk dalam golongan semi perishable sehingga penyimpanan harus sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Tempat penyimpanan bisa terbuat dari karung goni atau wadah lain yang kemudian ditempatkan pada ruangan yang kering dengan kelembaban sekitar 70% (Sambodo, dkk., 2014).
6. Perontokan: Untuk mendapatkan biji kacang tanah yang sesuai standar mutu, perontokan dapat menggunakan cara tradisional seperti menggunakan tangan. Cara ini mempunyai keunggulan karena biji kacang yang dihasilkan akan berbentuk sempurna dan tidak pecah. Sedangkan kelemahan dari cara ini adalah waktu yang dibutuhkan relatif lama karena dalam satu jam hanya menghasilkan 1 kg per-jam. Cara moderna yang dipakai untuk merontokkan kacang yaitu dengan menggunakan mesin mekanik seperti pada padi. Keunggulan dari cara ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk merontokkan relatif singkat yaitu hingga 50 kg per-jam. Kelemahan dari cara ini adalah biji kacang kadang menjadi remuk walaupun kekuatan penggilingan sudah diatur (Sambodo dkk., 2014).

### Kesimpulan

Sistem budidaya kacang tanah oleh petani Kampung Kofalit masih dengan sistem tradisional dengan menggunakan peralatan yang seadanya, pengolahan tanah hanya dengan pembersihan lahan dan penggemburan tanah tanpa membuat bedengan. Dalam hal pemupukan, petani tidak memberikan tambahan pupuk luar melainkan memanfaatkan serasah tanaman sisa panen sebelumnya dengan ditambahkan kotoran ternak yang artinya tidak ada input luar (pembelian pupuk), serta dalam pemeliharaan tanaman terhadap hama dan penyakit tanaman dilakukan secara yaitu petani mencabut gulma dan mengusir hama tanpa menggunakan pestisida, serta panen dilakukan secara manual tanpa menggunakan teknologi dan teknik yang modern. Sistem budidaya tradisional ini memberikan pengaruh terhadap produksi tanaman yang kurang optimal tetapi sepadan dengan keuntungan yang didapat petani dengan modal, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan sangat sedikit.

### Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2000). Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah di Indonesia 2000-2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- [Pusdatin] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2012). Ekspor dan Impor Komoditas Kacang Tanah 2012-2020. Jakarta: Kementerian Pertanian.



- Ali A. & Fajeriana, N. (2022). The Effect Of Planting Distance On The Growth And Yield Of Cabbage (*Brassica oleracea* L.) In The Lowland's Klamalu Village, Mariat District, Sorong Regency. *Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (JUATIKA)*, 4(1), 224-233.
- Buge, V. E., Tarore, A. E., & Lumingkewas, A. M. (2017). Masa Tanam Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Berdasarkan Neraca Air Di Kecamatan Kakas Barat. In *Cocos* (Vol. 1, No. 4).
- Fachrista, I. A. dan Issukindarsyah. (2011). Budidaya Kacang Tanah. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi. Malang.
- Fajeriana, N. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 10(1), 9-17.
- Nurul Fajeriana, M., Rasyid, B., & Zubair, H. Simulasi “greencrop tracker” untuk serapan hara tanaman padi ladang dan kedelai (simulation of “greencrop tracker” on nutrient uptake of dryland-paddy, and soy bean).
- Riskawati, R., Baskoro, D. P. T., & Rachman, L. M. (2021). Analysis of soil physical quality index (case study: groundnut/*Arachis hypogaea* L.). In *E3S Web of Conferences* (Vol. 306, p. 02052). EDP Sciences.
- Sambodo, A. S., Sudadi, S., & Sumarno, S. (2014). Pengaruh pupuk organik berbasis azolla, fosfat alam, dan abu sekam padi terhadap hasil kacang tanah di alfisol. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 29(2), 73-80.
- Sembiring, M., Sipayung, R., & Sitepu, F. E. (2014). Pertumbuhan dan produksi kacang tanah dengan pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit pada frekuensi pembumbunan yang berbeda. *Agroekoteknologi*, 2(2).
- Supriyadi, H., Syrahmat dan Komarudin. (2013). Tumbuh Respon Kacang Tanah Terhadap Kerapatan Populasi Dan Zat Penghambat. *Penelitian Tanaman Pangan*. Palawija (1):160–165.
- Sutarto, I.V. (2016). Pengaruh mulsa dan pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah. Prosiding Kongres Nasional IV. Himpunan Ilmu Tanah Indonesia. Bogor. Hlm. 144–145, 155–156.
- Trustinah. (2013). Biologi kacang tanah. Hlm. 9–23. Dalam Astanto Kasno, Achmad Winarto dan Sunardi (Eds). *Kacang Tanah*. Balai Penelitian Tanaman Pangan. Malang.